



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK REMAJA
DI MA HASYIM ASY'ARI
BANGSRI JEPARA**

SKRIPSI

Oleh :

Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila

NIM : 30902100253

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025



**HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK REMAJA
DI MA HASYIM ASY'ARI
BANGSRI JEPARA**

SKRIPSI

Oleh :

Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila

NIM :30902100253

**PROGRAM STUDY S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa Tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan Tindakan plagiarisme, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 11 Maret 2025

Mengetahui

Wakil Dekan I

Peneliti


Dr. Ns. Sri Wahyuni, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504


Zahrina Deisyia Ajrina Putri S
NIM : 30902100253



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK REMAJA DI MA HASYIM ASY'ARI
BANGSRI JEPARA**

Di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila

Nim : 30902100253

Telah disahkan dan di setujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing
Tanggal : 21 Januari 2025



Ns. Nutrista Nu'im Haiya, M.Kep
NIDN. 0609018004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ANAK REMAJA DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI JEPARA

Disusun oleh:

Nama : Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila

Nim : 30902100253

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDN:0622087403

Penguji II

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep
NIDN. 0609018004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0622087403

**PROGRAM STUDY ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Desember 2025**

ABSTRAK

Zahrina Deisyia Ajrina Putri Salsabila

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
KEPERCAYAAN DIRI ANAK REMEJA**

Latar belakang: Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, memiliki kepercayaan diri yang positif cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memiliki prestasi akademik yang baik. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Pola asuh orang tua berperan signifikan dalam membentuk kepercayaan diri remaja. Pola asuh yang positif, penuh kasih sayang, dukungan, dan arahan moral membantu anak merasa aman, dihargai, serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, membantu mengatasi stres, kecemasan pada remaja, dan masalah emosional yang lain. pola asuh orang tua turut mempengaruhi perkembangan anak, pembentukan moral anak juga sangat membutuhkan pola asuh orang tua.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penanganan data difokuskan pada angka dan perhitungan. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi anatar pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja, melalui penggunaan metode kuesioner yang diisi oleh remaja dan orang tua yang minat berpartisipasi.

Hasil: hasil uji statistik chi-square ($p < 0,001$) menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri remaja, membuktikan pengaruh kuat pola asuh terhadap perkembangan kepercayaan diri. Dengan katagori Pola asuh orang tua cukup dan kepercayaan diri anak remaja berkatagori cukup.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang sangat signifikan yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara.

Kata kunci: pola asuh, kepercayaan diri

Daftar pustaka : 37 (2016-2023)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, December 2025

ABSTRACT

Zahrina Deisya Ajrina Putri Salsabila

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PARENTING STYLES AND
THE SELF-CONFIDENCE LEVELS OF ADOLESCENTS**

Background: Self-confidence is an important aspect in adolescent development, having positive self-confidence tends to adapt more easily to the surrounding environment and have good academic achievements. Self-confidence can be influenced by cultural factors, family environment, education, and personal experience. Parental parenting styles play a significant role in shaping teenagers' self-confidence. Positive parenting, full of affection, support and moral guidance helps children feel safe, appreciated and able to develop social skills, helps overcome stress, anxiety in teenagers and other emotional problems. Parental parenting styles also influence children's development, the moral formation of children also really needs parental parenting patterns.

Methods: This research is quantitative, where data handling is focused on numbers and calculations. This research design aims to evaluate the correlation between parental parenting patterns and adolescent self-confidence, through the use of a questionnaire method filled in by adolescents and parents who are interested in participating.

Results: he results of the chi-square statistical test ($p < 0.001$) show a significant relationship between parenting styles and adolescents' level of self-confidence, proving the strong influence of parenting styles on the development of self-confidence. In the category of adequate parenting style and adolescent children's self-confidence is categorized as sufficient.

Conclusion: There is a very significant relationship, namely the relationship between parenting styles and the level of self-confidence of teenagers at MA HA Bangsri Jepara.

Keywords: *parenting styles, self-confidence.*

References : 37 (2016-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah yang maha Esa, atas segala rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Remaja Di MA Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara”**.

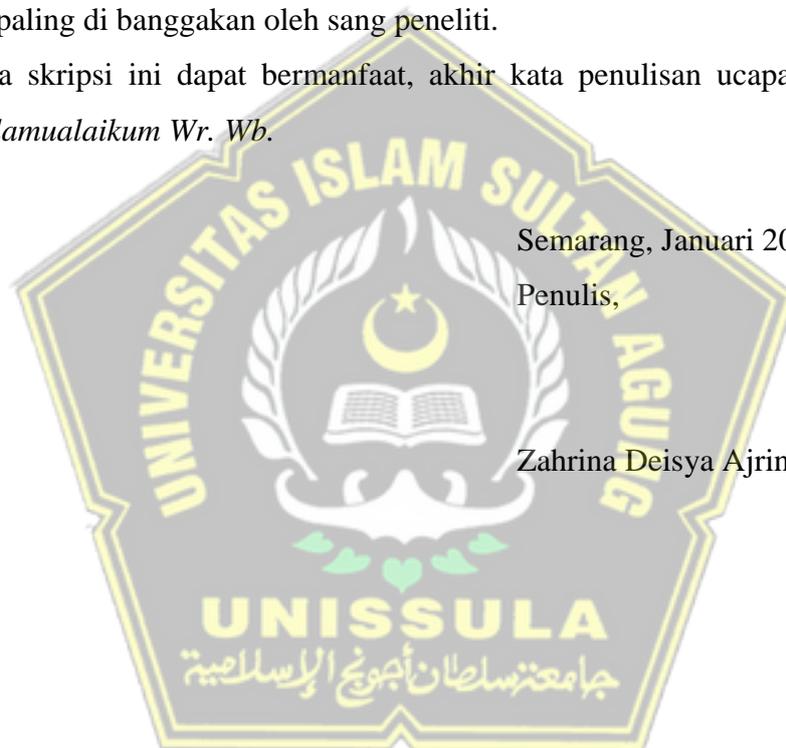
Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah langkah awal sebelum menyelesaikan skripsi dengan memenuhi tugas metodologi penelitian, program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak pada pihak yang telah memberikan dukungan, bantuandan arahan dengan motivasi sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, selaku penguji I
3. Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Hj. Wahyu endang setyowati, SKM,M.Kep. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, M.Kep, Sp.KMB selaku Prodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Ibu Ns. Nutrisia Nu'im Haiya M.Kep selaku dosen pembimbing penelitian yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan serta nasihat dalam penyusunan proposal skripsi ini.
7. Ibu Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep selaku ibu perwalian peneliti dari semester sampai saat ini dan memberikan nasihat dalam perkuliahan.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen dan jajarannya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mengajar, membimbing serta membantu selesainya proposal penelitian ini.

9. Mama yang selalu mendoakan, menasehati, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Ns. Riski Ayudea Wahyuni. S.Kep yang telah membantu peneliti dan menasehati dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Putri Atrasina Dianatinur, S.pd yang telah menemani peneliti untuk merifresh otak setiap pulang ke Jepara.
12. Ratu Bilqis Bachriyaturrahmah yang selalu menanyakan kapan wisuda dan membuat sang peneliti semangat untuk menyusun skripsi, dan adik yang paling di banggakan oleh sang peneliti.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulisan ucapan terimakasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.



Semarang, Januari 2025

Penulis,

Zahrina Deisya Ajrina Putri S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Kepercayaan diri	7
2. Remaja.....	12
3. Orang tua	14
4. Pola asuh	16
B. Kerangka Teori.....	22
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Kerangka Konsep	24
B. Variabel Penelitian	24
1. Variabel Independent	24
2. Variabel Dependent.....	25
C. Desain Penelitian.....	25

D.	Populasi Dan Sampel Penelitian	25
1.	Populasi	25
2.	Sampel.....	26
E.	Tempat Dan Waktu Penelitian	26
F.	Definisi Oprasional	27
G.	Instrumen/Alat Pengumpulan Data	27
1.	Instrument Penelitian	27
2.	Uji Validitas Dan Reliabilitas	28
H.	Metode Pengumpulan Data	29
1.	Data Primer	29
2.	Data Sekunder	29
3.	Cara pengumpulan data.....	30
I.	Rencana Analisa Data	30
1.	Pengelolaan data.....	31
2.	Analisa data	32
J.	Etika Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN		35
A.	Pengantar Bab	35
B.	Analisis Univariat.....	35
1.	Karakteristik Usia Anak.....	35
2.	Jenis Kelamin.....	36
3.	Kepercayaan Diri.....	36
4.	Kepercayaan Diri.....	36
5.	Pola Asuh	37
C.	Analisis bivariat.....	37
BAB V PEMBAHASAN		39
A.	Pengantar Bab	39
B.	Interpretasi Dan Diskusi Hasil	39
1.	Karakteristik Respondent	39
C.	Keterbatasan Penelitian	41
D.	Implikasi	41

BAB VI PENUTUP	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



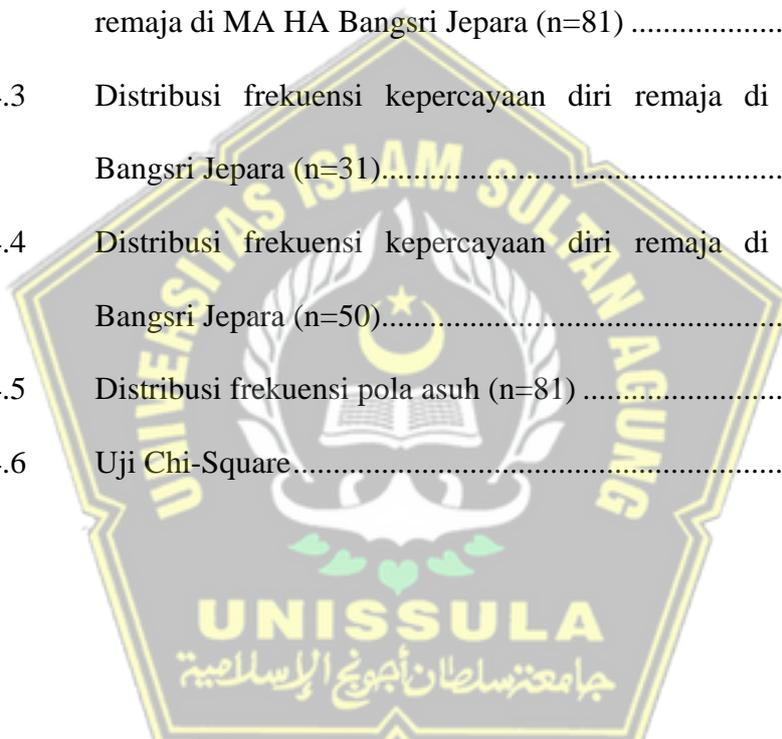
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori.....	22
Gambar 3.1 Kerangka konsep.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Anak Remaja	27
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi respondent berdasarkan usia anak remaja di MA HA Bangsri (n=81)	35
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi respondent berdasarkan jenis kelamin remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=81)	36
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=31).....	36
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=50).....	36
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi pola asuh (n=81)	37
Tabel 4.6	Uji Chi-Square.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 surat permohonan izin survey pendahuluan
- Lampiran 2 Surat permohonan menjadi responden
- Lampiran 3 surat persetujuan menjadi responden
- Lampiran 4. Kuesioner
- Lampiran 5. Kuesioner orang tua
- Lampiran 6. Cuplikan wawancara
- Lampiran 7. Hasil olah data
- Lampiran 8. Uji Chi Square
- Lampiran 9. Crosstabs
- Lampiran 10. Uji Validitas
- Lampiran 11. Uji Realibilitas
- Lampiran 12. Tabulasi Data
- Lampiran 13. Surat lolos uji etik
- Lampiran 14. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15. Surat Jawaban Izin Penelitian
- Lampiran 16. Dokumentasi
- Lampiran 17. Jadwal penelitian
- Lampiran 18. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan remaja kepercayaan remaja dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman pribadi. (Urie Bronfenbrenner,2018) mengembangkan teori ekologi perkembangan manusia, yang menekankan pentingnya lingkungan dalam perkembangan individu. Kepercayaan remaja dapat di pengaruhi oleh inteksi mereka dengan lingkungan mikro, misalnya keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Mengembangkan teori perkembangan psikososial yang mencakup tahap-tahap kehidupan manusia. Pada masa remaja, individu berada dalam tahap identitas versus peran bingung. Kepercayaan diri dan keyakinan pada kemampuan diri adalah aspek penting dari perkembangan positif pada tahap ini (Erik Erikson,2018) .

Kepercayaan diri memiliki peran krusial dalam perkembangan remaja, dimana tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dan menggali potensi yang dimiliki, kepercayaan yang tinggi cenderung lebih mandiri, percaya diri, dan mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah dapat berdampak negative pada kesejahteraan emosional dan sosial remaja (Finkel. E. J, 2020).

Pengaruh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua yang di terapkan kepada anak dapat mempengaruhi pembentukan nilai dan keyakinan anak remaja. Studi tentang pola asuh orang tua dan kepercayaan anak remaja dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi dalam lingkungan keluarga memengaruhi perkembangan kepercayaan (Buchanan, C.M, 2019).

Pembentukan hubungan yang sehat, ineraksi Antara orang tua dan anak dalam pola asuh yang positif dapat membantu membangun hubungan yang sehat dan erat antara keduanya, hal ini memungkinkan anak untuk merasa nyaman berbagi pikiran, perasaan, dan pengalama dengan orang tuanya (Feinberg, M. E., 2020).

Pengembangan keterampilan sosial, melalui pola asuh yang tepat, anak dapat belajar keterampilan sosial penting seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain. hal ini akan membantu anak dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya (Van Harmelen, 2021).

Pembentukan nilai dan moral kepada anak adalah suatu pola asuh orang tua yang sangat penting, orang tua berperan dalam mentranfer nilai-nilai dan moral kepada anak. Dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan yang tepat, orang tua dapat membantu anak memahami nilai-nilai penting seperti kejujuran, kerja keras, dan empati kepada orang lain (Buriel, R. 2019).

Pentingnya pola asuh orang tua turut mempengaruhi perkembangan anak. Terdapat berbagai gaya pola asuh orang tua yang telah diidentifikasi oleh berbagai ahli. Diana Baumrind misalnya, mengenali tiga gaya utama

yakni: otoriter, demokratis, dan permisif. Laura Berk, seorang ahli perkembangan anak, menekankan pentingnya dukungan emosional, pengakuan, dan penetapan batasan yang jelas dalam pola asuh. Pola asuh yang penuh kasih sayang, perhatian, dan dukungan dapat membantu anak merasa aman, dicintai, dan di hargai. Dengan ini dapat membantu anak mengatasi stress, kecemasan, dan masalah emosional yang lain (Baumrind, D., 2020).

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang positif cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memiliki prestasi akademik yang baik. Pola asuh orang tua merupakan salah satu factor yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk kepercayaan diri remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di Madrasah Aliyah (MA) Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

Madrasah Aliyah Hasym Asy'ari bangsri merupakan sekolah yang besar. Sekolah ini memiliki siswa-siswi kurang lebih 1000 siswa-siswi dan berakreditasi A. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik, tetapi bagaimana mereka berkembang sangat di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan, terutama pola asuh orang tua.

Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan, berani tampil di depan umum, dan mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik. Namun sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung ragu-ragu, mudah cemas, sulit beradaptasi, sering mengurung

diri, menyendiri. Di perkuat dari beberapa responden yang telah mengutarakan perasaan kepada peneliti.

Beberapa responden mengungkapkan bahwa permasalahan di lingkungan keluarga turut mempengaruhi kondisi psikologis mereka di sekolah. Salah satu siswa mengungkapkan perasaan kesepian dan terasing meski tinggal bersama orang tuanya

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan anak remaja di MA HA Bangsri Jepara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui adanya karakteristik nya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, usia.
- b. Mengidentifikasi pola asuh orang tua anak remaja di MA HA Bangsri Jepara.
- c. Mengidentifikasi kepercayaan diri anak remaja di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan dari peneliti ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan pemahaman, terutama dalam bidang psikologi perkembangan. Fokus utama adalah untuk memahami kaitan Antara pola asuh orang tua dan tingkat kepercayaan diri remaja.

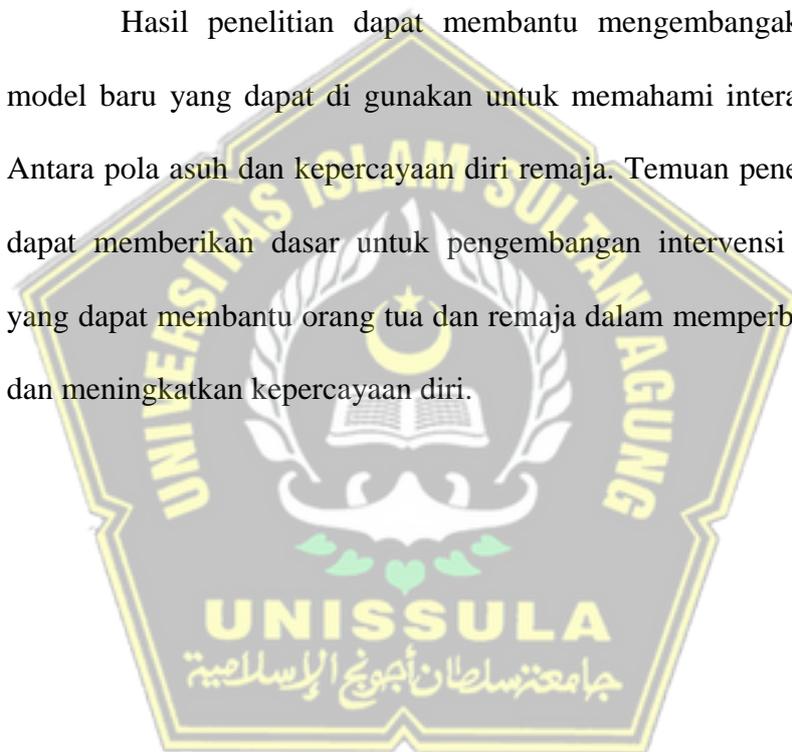
1. Manfaat bagi remaja
 - a. Pemahaman diri yang lebih baik: remaja dapat memahami pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri mereka, membantu mereka lebih memahami diri sendiri dan mengatasi ketidakpastian.
 - b. Pengembangan diri yang lebih optimal: dengan mengetahui hubungan Antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri, remaja dapat mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemandirian.
2. Manfaat bagi orang tua
 - a. Peningkatan kesadaran orang tua: orang tua dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap peran pola asuh dalam perkembangan kepercayaan diri anak remaja, membantu mereka lebih efektif dalam mendukung anak.
 - b. Meningkatkan keterampilan parenting: mengetahui dampak pola asuh terhadap kepercayaan diri anak dapat membantu orang tua

mengembangkan keterampilan parenting yang lebih efektif, termasuk komunikasi yang positif dan memberikan dukungan emosional.

- c. Pembentukan hubungan yang lebih kuat: memahami kebutuhan dan tantangan remaja dapat membantu orang tua membangun hubungan yang lebih kuat dan terbuka dengan anak mereka.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat membantu mengembangkan teori dan model baru yang dapat di gunakan untuk memahami interaksi kompleks Antara pola asuh dan kepercayaan diri remaja. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan intervensi dan program yang dapat membantu orang tua dan remaja dalam memperbaiki pola asuh dan meningkatkan kepercayaan diri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepercayaan diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat mememanfatkannya dengan tepat (Hasan Muhammad,2021).

Keyakinan pada kemampuan diri mencakup kepercayaan terhadap keterampilan dan kesadaran akan kemampuan yang di miliki individu, yang dapat di gunakan secara efektif (Hasan Muhammad, 2021). Menyatakan bahwa kepercayaan diri melibatkan sikap positif individu yang mampu mengembangkan nilai positif terhadap diri sendiri dan lingkungan atau situasi yang di hadapi (Pratiwi,2018). Menjelaskan bahwa kepercayaan diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan yang di miliknya dalam menghadapi kehidupan. Ini juga di artikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan individu untuk realitas, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, dan mandiri, (Walgito,2019) .

Kepercayaan diri merupakan dimensi mental individu dalam menilai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga individu yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kepastiannya. Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam

membentuk kepribadian seseorang, membantu individu mengaktualisasikan potensi mereka. Oleh karena itu kepercayaan diri di anggap sebagai hal yang sangat penting untuk setiap individu, termasuk anak-anak, orang tua, individu, dan kelompok, (Ghufron,2020).

Kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki perasaan yang negatif terhadap perkembangan anak, memiliki rasa takut mengenai kemampuannya, merasa kesulitan dalam mengekspresikan kemampuannya kepada orang lain dan tidak berani melakukan sesuatu (Saputri,2020). Rasa kurang percaya diri menjadi salah satu karakteristik yang cukup umum bagi remaja yang masih memiliki emosi yang labil dan belum dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungannya (Mulya,2020).

Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan suatu perasaan dan keyakinan penunjang potensi yang dimiliki (Fitri,2018). Salah satu kelemahan remaja saat ini adalah kurangnya rasa percaya diri (Pangestu,2021). Didukung dengan data yang di dapat dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KPPPA) Republik Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Yusuf, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri,2018) bahwa remaja yang mempunyai rasa optimis dan keyakinan pada dirinya bisa

melakukan apapun dan akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Remaja dengan kepercayaan diri optimis mampu melakukan aktivitas dan mempunyai tujuan hidup yang realistis. Sehingga dia mampu untuk merencanakan masa depan dan mampu untuk mencapai tujuan yang telah dipilih.

b. Percaya diri

Percaya pada diri merupakan sikap yang melekat pada individu, yang mencakup keyakinan terhadap potensi pribadi dan kemampuan untuk mengambil resiko. Bagi seorang pelajar, memiliki kepercayaan diri adalah hal yang esensial. Kepercayaan diri ini dapat berkembang melalui pengaruh pola asuh yang positif dari orang tua (Triwiandra, 2022).

Seorang remaja yang mampu menerima dan merasa nyaman dengan dirinya tidak akan membandingkan dirinya dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan dirinya akan membuatnya tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain. Maka dari itu seorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan menerima kelebihan dan kekurangan yang ada ditubuhnya (Triwiandra, 2022).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri Menurut Anchok (dalam kurniawati, 2017, hal. 31), yaitu:

- a. Jenis kelamin

Perempuan cenderung dianggap lemah sedangkan laki-laki harus bersikap mandiri.

b. Pola asuh orang tua

Keluarga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan dari anak-anak sampai dewasa.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan ukuran penilaian dalam keberhasilan seseorang, mereka yang memiliki jenjang pendidikan rendah biasanya akan tersisih dan akhirnya tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya, sedangkan yang memiliki kemampuan berpendidikan tinggi terpacu untuk menunjukkan kemampuannya.

d. Citra diri/penampilan fisik

Individu yang berpenampilan lebih menarik seringkali diperlakukan dengan baik dibandingkan dengan individu yang kurang menarik.

e. Konsep diri

Konsep diri merupakan representasi mental yang dimiliki oleh setiap individu, terdiri dari pengetahuan menai diri sendiri, harapan, dan penilaian terhadap diri sendiri, Calhoun dan Acocella (2018), (dalam Rahmawati dan Suharso, 2018). Menurut penelitian Ritandiyono dan Retnaningsih (2019), konsep diri bukan lah sesuatu

yang bawaan sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Di konteks dimensi konsep diri, (Cslhoun dan Acocllea,2018), (dalam Rahmawati dan Suharso,2021) mengidentifikasi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan mengenal diri sendiri: melibatkan informasi tentang jenis kelamin, usia, suku, kebangsaan, dan julukan yang menempatkan individu dalam kelompok seperti kelompok sosial, termasuk afiliasi dengan kelompok seperti kelompok usia, suku bangsa, atau kelompok-kelompok tertentu.
- 2) Harapan Terhadap Diri Sendiri: Mengacu pada keinginan individu terhadap dirinya sendiri di masa depan, termasuk gambaran diri yang dianggap sebagai ideal.
- 3) Penilaian Diri Sendiri: Melibatkan harapan individu terhadap dirinya sendiri dalam hubungannya dengan standar diri, membentuk tingkat harga diri seseorang dan mencerminkan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya sendiri.

f. Jenis-Jenis konsep diri

- 1) Konsep diri positif

Konsep diri positif menggambarkan penerimaan diri yang positif oleh individu, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap identitas mereka. Ciri positif dari konsep diri ini bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif

memiliki kapasitas untuk memahami dan menerima berbagai aspek mengenai diri mereka, sehingga penilaian terhadap diri sendiri menjadi positif dan mereka mampu menerima diri apa adanya (Calhoun dan Acocella (2018), dalam Rahmawati, 2018).

2) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif dapat di bagi menjadi dua tipe, sebagaimana diungkapkan oleh Calhoun dan Acocella dalam Rahmawati (2018):

- a) Pengetahuan individu mengenai dirinya sangat tidak terstruktur, kurang didukung oleh perasaan, kestabilan, dan integritas diri individu tersebut sepenuhnya tidak menyadari identitasnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, atau nilai-nilai yang dihargai dalam kehidupannya.
- b) Pandangan terhadap dirinya sendiri sangat kaku dan teratur. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pola asuh yang sangat ketat, menciptakan gambaran diri yang tidak membolehkan adanya variasi dari seperangkat norma yang dianggap individu sebagai cara hidup yang benar.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase perkembangan individu yang mencakup rentang usia Antara 10-19 tahun, sesuai dengan definisi dari

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO,2022). Dalam pandangan Santrock (2019), remaja dapat diidentifikasi sebagai tahap perkembangan individu yang berusia 11-18 tahun. Menurut Asrori dan Ali (2022), fase remaja merupakan periode dimana individu mulai terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, merasa setara atau sejajar dengan mereka, dan tidak lagi mereka merasa berada di bawah tingkatan orang yang lebih tua.

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berlangsung dari usia 12-18 tahun. Proses ini melibatkan pertumbuhan individu dari masa anak-anak menuju masa dewasa, meskipun belum mencapai kematangan jiwa. Hurlock (2019) mengelompokkan masa remaja menjadi remaja awal (12-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun).

Teori perkembangan psikososial, yang dikembangkan oleh Erik Erikson menempatkan masa remaja dalam tahap identitas versus peran bingung. Menurutnya, remaja perlu menemukan identitas mereka sendiri dalam konteks peran sosial yang lebih luas. Sementara itu, teori identitas oleh James Marcia membanginya menjadi kategori identitas yang sukses dan bingung identitas, dimana remaja mengalami pencarian identitas dan eksplorasi peran (Erik Erikson, Marcia,2022).

b. Proses Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja menurut (King, 2018) yaitu:

1) Perkembangan fisik pada remaja

Perubahan fisik utama dalam remaja adalah pubertas dan perubahan otak. Perubahan hormone dapat menjadi inti dari perkembangan pubertas, peningkatan hormone secara drastic dimulai dari tinggi badan, suara yang mulai besar untuk laki-laki dan perkembangan payudara dan ueterus untuk perempuan. Otak remaja terjadi perubahan amigdala, yang meliputi dari emosional, dan perkembangan korteks prafrotal.

2) Perkembangan kognitif

Pemikiran remaja adalah egoisentris, remaja egoisentris menganggap orang lain memperhatikan mereka melebihi yang sebenarnya.

3) Perkembangan sosioemosional

Identitas remaja menghadapi tantangan untuk menentukan siapa diri mereka, apa yang mereka lakukan dan kemana tujuan hidup mereka, remaja dihadapi dengan berbagai peran baru dari pertemuan dan hubungan kekasih.

3. Orang tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua merujuk kepada individu atau pasangan yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak mereka. Orang tua disebut pendidik

pertama bagi anak, karena melalui merekalah anak memperoleh pendidikan untuk pertama kalinya (Amirullah,2018).

Peran mereka sangat signifikan dalam membentuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak-anak. orang tua berasal dari berbagai latar belakang dan dapat menjadi figur yang memberikan dukungan, panduan, serta cinta kepada anak-anak mereka. Kepribadian seorang anak yang baik dihasilkan dari anak-anak yang hidup di pengasuhan pola komunikasi yang efektif (Choirunnisa.2020).

Komunikasi intens dalam keluarga terutama yang di lakukan oleh orang tua pada anaknya dapat membantu keefektifan hubungan psikologis Antara orang tua dengan anak (Rahmah,2019).

Merujuk pada data yang ada dari Choirunnisa (2020) bahwa komunikasi interpersonal yang efektif Antara anak remaja dengan orang tua dapat menciptakan hubungan yang saling menghargai. Melalui proses komunikasi ini, orang tua akan belajar untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan pandangan mereka.

Penting untuk di ingatkan bahwa konsep orang tua tidak hanya terkait dengan hubungan biologis. Orang tua juga bisa menjadi orang yang mengadopsi anak atau bertindak sebagai wali anak tanpa ikatan darah. Meskipun hubungan orang tua dan anak bisa memiliki berbagai bentuk dan dinamika, esensinya adalah memiliki tanggung jawab

untuk memberikan perawatan dan mendukung perkembangan anak-anak, Ruli (2020).

4. Pola asuh

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh adalah cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, didalamnya juga terdapat interaksi orang tua dengan anak. kemudian pola asuh mulai diterapkan sejak lahir serta disesuaikan dengan tahap perkembangannya, seperti pada anak berusia 10-12 tahun, mereka sedang dalam masa pendidikan dimana dalam usia tersebut memiliki karakteristik perkembangan, seperti kognitif, sosial, moral, dan biologis, (dalam Nisa & elisa, 2018).

Cara mendidik dan membimbing anak sejak lahir hingga dewasa dikenal sebagai pola asuh, yang bertujuan agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan disiplin. Definisi ini sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pola asuh adalah bagian terpenting dalam proses perkembangan anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian lebih karena dapat memberikan dampak psikologis pada anak sampai dewasa (Suprayitno et al., 2021).

Pola asuh merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan emosional, yang melibatkan interaksi orang tua dengan anak (Lestari, 2018). Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2017) pola asuh adalah sebagai sikap atau

perlakuan orang tua kepada remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh kepada perkembangan kepribadian remaja tersebut. Menurut Djamarah (dalam kurniawati, 2017) pola asuh merupakan upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari lahir sampai remaja.

b. Aspek-aspek pola asuh orang tua

Aspek-aspek dari pola asuh,(Lestari,2018) yaitu:

a. control pemantauan

wewenang orang tua untuk mengontrol dan memantau anak adalah tuntutan sesuai dengan usia anak, orang tua juga menerapkan rambu-rambu dan memantau perilaku anak dengan tujuan agar anak menjadi lebih baik.

b. Komunikasi

Merupakan interaksi Antara anggota keluarga dalam upaya melakukan control, pemantauan dan memberikan dukungan pada anak.

c. Dukungan dan keterlibatan

Merupakan dukungan orang tua yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak.

d. Kedekatan

Merupakan aspek yang mencakup keintiman keluarga, afeksi positif, dan pengungkapan diri.

e. Pendisiplinan

Bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan control terhadap anak, pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku Yang Menyimpang.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh Menurut Edwards (dalam kurniawati, 2017) yaitu:

- a. pendidikan orang tua
pendidikan dan pengalaman dari orang tua dalam merawat anak dapat mempengaruhi pengasuhan
- b. lingkungan
lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan serta memiliki kaitan dengan pola asuh.
- c. Budaya

Kebudayaan dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak.

d. Gaya pola asuh

Gaya pola asuh mengacu pada pendekatan dan perilaku yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka. Beberapa ahli telah mengidentifikasi beberapa gaya pola asuh berbeda.

1) Otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh orang tua yang memaksa, mengatur, dan memberikan banyak tekanan kepada anak. Aturan yang ditetapkan oleh orang tua bersifat mutlak tidak dapat dibantah, orang tua akan menghargai anak apabila anak mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh orang tua. Orang tua dengan pola asuh otoriter tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, segala bentuk pengambilan keputusan orang tua yang menentukan, orang tua cenderung memaksakan kehendak dan diskriminasi (Afiyah & Alucyana, 2021).

Dampak: cenderung kurang percaya diri, tidak mandiri, kurang dalam bersosialisasi, tidak dapat memecahkan masalah sendiri, dan kurang inisiatif. Pola asuh orang tua otoriter dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pada anak usia dini. Hal tersebut disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahrn Taib et al (Bun et al., 2020) bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat berdampak positif juga dapat berdampak negatif. Dampak positif dari penerapan pola asuh otoriter terhadap perkembangan moral anak adalah anak akan terhindar dari kenakalan remaja yang akan terjadi dimasa depan

2) Demokratis (Authoritative)

demokratis adalah pola asuh yang seimbang antara peran orang tua dan anak. Hal ini ditunjukkan dengan orang tua memberikan anak kesempatan untuk melakukan yang diinginkan tetapi orang tua juga memberikan Batasan atau aturan yang harus diikuti oleh anak.

Dampak: anak-anak yang didik dengan gaya demokratis cenderung lebih mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia dini memiliki dampak yang positif bagi anak. diantaranya anak mampu menghargai pendapat orang lain, mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya, dan memiliki kepercayaan diri yang baik, (Adpriyadi dan Sudarto,2020).

3) Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak anak. Anak memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, orang tua cenderung kurang peduli terhadap apa yang dilakukan oleh anak dan tidak banyak memberikan arahan dan aturan kepada anak (Afiyah & Alucyana, 2021).

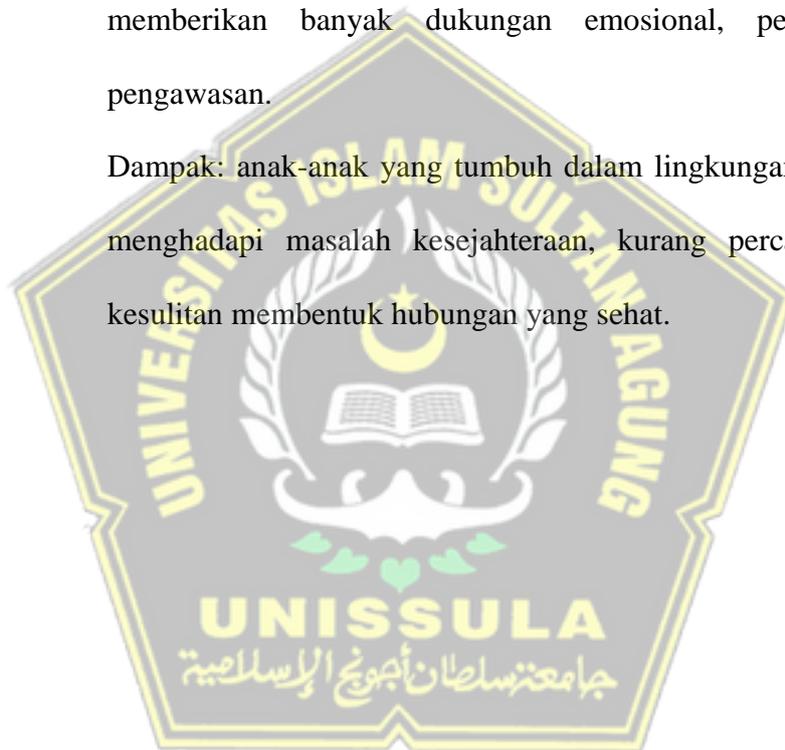
Dampak: anak dengan pola asuh orang tua permisif akan memiliki karakter yang keras kepala, berpegang teguh pada pendapat

sendiri, tidak terlalu peduli pada lingkungan sekitar, dan dapat bertindak semena-mena, Menurut Arumsari, (Arumsari, 2020)

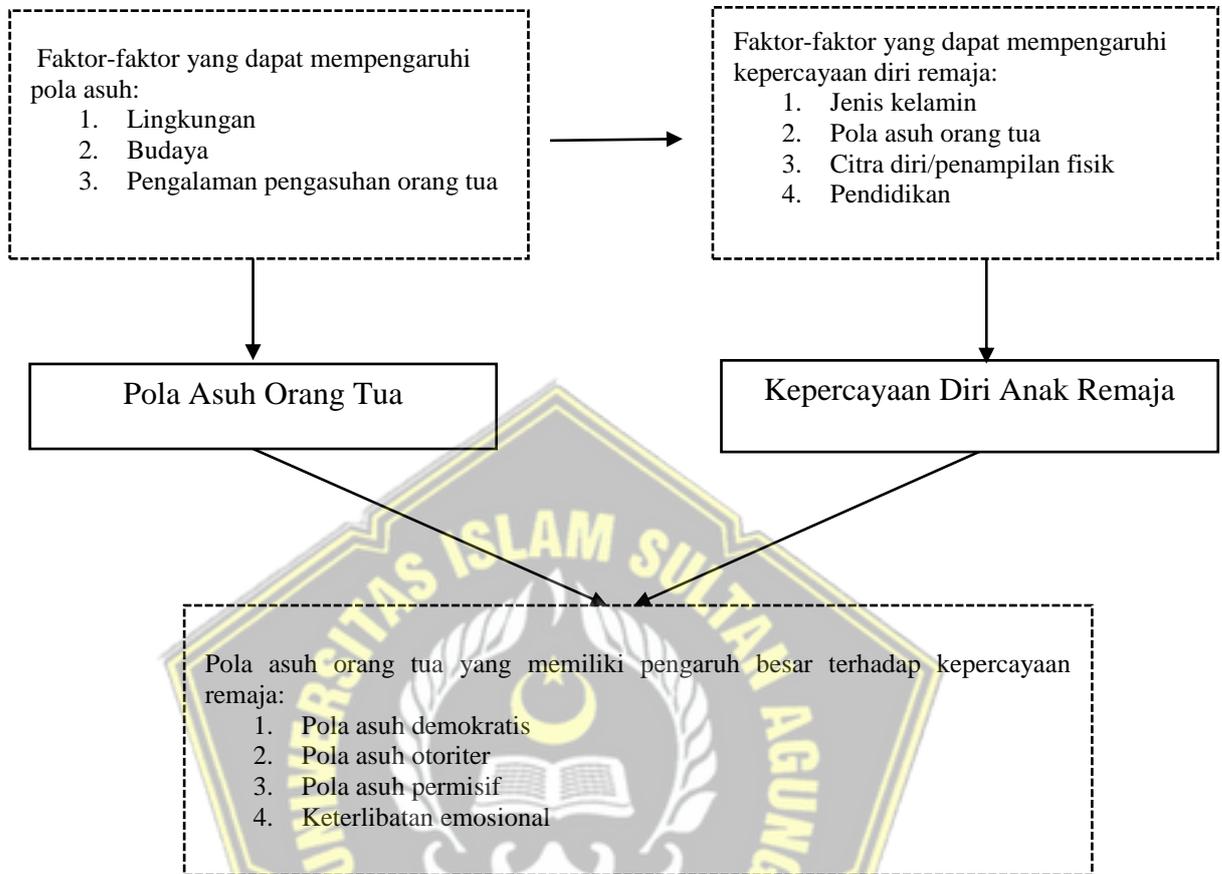
4) Tidak peduli (Neglectful atau Uninvolved)

Orang tua dengan gaya tidak peduli terlibat secara signifikan dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka mungkin tidak memberikan banyak dukungan emosional, perhatian, atau pengawasan.

Dampak: anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini mungkin menghadapi masalah kesejahteraan, kurang percaya diri, dan kesulitan membentuk hubungan yang sehat.



B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 kerangka teori

(Pangestu;2020, Ghufon;2020, Triwiandra;2022,Suprayitno et al;2021).

Keterangan :

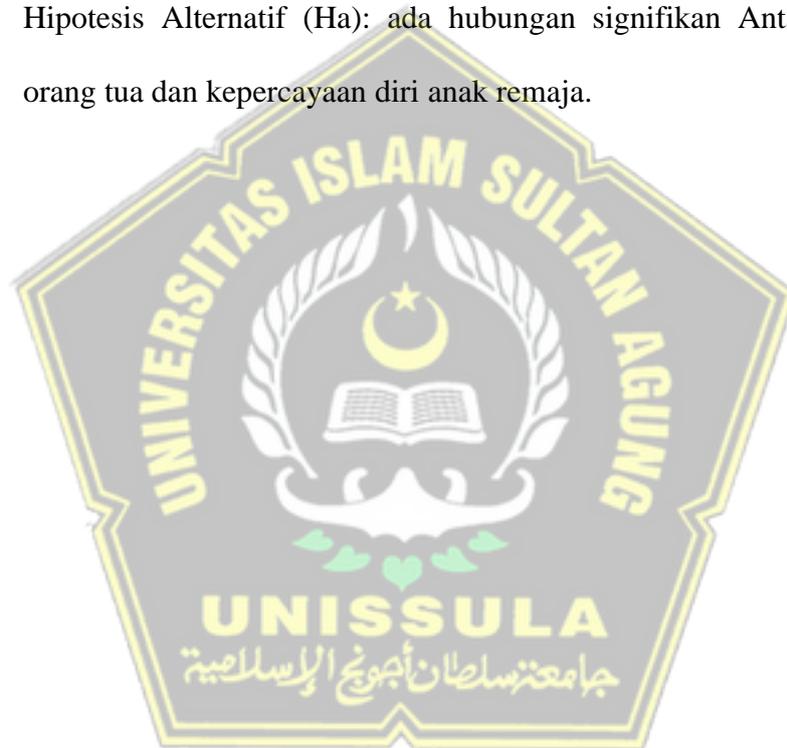
:Diteliti

:Tidak diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti (Notoatmodjo,2018). Dalam konteks penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada hubungan signifikan Antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri anak remaja.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan signifikan Antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri anak remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu struktur yang menggambarkan hubungan Antara konsep-konsep yang akan diukur atau di amati dalam penelitian. Kerangka konsep harus mampu mencerminkan keterkaitan Antara variabel-variabel yang akan diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018). Dengan merujuk pada literature teori dan kerangka teori sebelumnya, dapat direncang kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu *variabel independent* dan *variabel dependent*, yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Idependent

Variabel Idependent adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependent (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independent adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel Dependent

Variabel Dependent adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel independent (Sugiyono, 2019). Dalaam penelitian ini, variabel dependentnya adalah kepercayaan anak remaja.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana penanganan data difokuskan pada angka dan perhitungan. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi anatar pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja, melalui penggunaan metode kuesioner yang diisi oleh remaja dan orang tua yang minat berpartisipasi, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak pola asuh orang tua, dengan fokus pada sejauh mana pola asuh tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pada remaja.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini, populasi yang diidentifikasi adalah siswa MA dengan sebanyak 81 siswa dan orang tua sebanyak 81 jadi total semua populasinya adalah 162 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di ambil sebagai representasi dari seluruh populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam peneliatian (Wahidmurni,2017). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling . Cluster Sampling adalah metode pengambilan data sampel di mana populasi di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang di sebut “Cluster”(Sugiyono, 2017).

$$n_{clunter} = \frac{n}{k}$$

Dimana

- $n_{clunter}$: jumlah siswa yang di ambil
- n : jumlah sampel
- k : jumlah cluster yang di pilih

$$n = \frac{81}{3}$$

E. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi untuk penelitian ini di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, penelitian ini di laksanakan pada tanggal 1 November 2024.

F. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Anak Remaja

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pola asuh orang tua	Orang tua merujuk kepada individu atau pasangan yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak mereka.	Kuesioner	Pola asuh baik:65-80 pola asuh cukup:50-65 Pola asuh kurang: 20-50	Ordinal
2.	Kepercayaan diri remaja	kepercayaan diri adalah kepercayaan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat mememanfatkannya dengan tepat.	Kuesioner	Kepercayaan baik:120-160 Kepercaayan cukup:80-120 Kepercayaan rendah:40-80	Ordinal

G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua hal penting terkait dengan instrument penelitian. Dengan menggunakan kuesioner pola asuh untuk orang tua, dan kuesioner kepercayaan diri untuk remaja/siswa.

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merujuk pada alat yang di gunakan untuk mengukur hasil data penelitian (Sugiyono,2018). Dalam konteks ini, instrument yang di gunakan adalah kuesioner yang di rancang untuK mengumpulkan informasi terkait pola asuh orang tua dan kepercayaan diri remaja. Kuesioner ini terdiri dari 40 pertanyaan yang di tujukan kepada remaja dan 20 pertanyaan untuk orang tua.

a. Kepercayaan Diri Remaja

- 1) Kepercayaan diri baik: 120-160
- 2) Kepercayaan diri cukup: 80-120
- 3) Kepercayaan diri rendah: 40-80

- b. Pola asuh orang tua
- 1) Pola asuh baik: 65-80
 - 2) Pola asuh cukup: 50-65
 - 3) Pola asuh kurang: 20-50

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas suatu instrument (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Nilai koefisien korelasi seringkali digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat validitas suatu kuesioner.

- 0,800-1,00: sangat tinggi
- 0,600-0,800: tinggi
- 0,400-0,600: cukup
- 0,200-0,400: rendah
- 0,00-0,200: sangat rendah

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah suatu prosedur yang dilakukan setelah melakukan uji validitas untuk menilai sejauh mana suatu instrument penelitian dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang sama jika digunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji

realibilitas digunakan untuk menentukan tingkat keandalan kuesioner dalam mengukur pola asuh orang tua dan kepercayaan remaja.

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi total yaitu menggunakan batasan $r \geq 0,30$ untuk pola asuh dan $r \geq 0,30$ untuk kepercayaan diri. Setiap variabel yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya variabel yang memiliki nilai r kurang 0,30 diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya. Kuesioner tentang kepercayaan remaja dan pola asuh orang tua di MA HA di bangsri. Penilaian terhadap masing-masing kelompok diberi nilai (score) dengan masing-masing score sebagai berikut:

- a. Skor tinggi: 120-160
- b. Skor sedang: 80-120
- c. Skor rendah: 40-80

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data. Sumbernya yaitu data yang diperoleh peneliti dari pihak pendidikan untuk mengetahui jumlah, umur, tempat tanggal lahir siswa-siswi di MA HA di bangsri (Imron,2019).

3. Cara pengumpulan data

Penelitian ini menyelidiki dan menganalisis tingkat kepercayaan yang di hadapi oleh remaja dengan memanfaatkan data mentah yang di peroleh dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung proses pengumpulan data di lakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti mendapatkan izin untuk mengadakan adanya penelitian
- b. Peneliti membagikan kertas kuesioner ke responden secara langsung
- c. Perencanaan penelitian: identifikasi tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin di jawab.
- d. Perencanaan penelitian: rancang desain penelitian, metode penelitian, populasi sampel, dan teknik pengumpulan data.
- e. Pemilihan sampel: peneliti memilih sampel yang akan di gunakan untuk penelitian.
- f. Pengumpulan data: peneliti bisa mengumpulkan data setelah responden telah mengisi kuesioner.
- g. Kuesioner: penggunaan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk diisi oleh respondent. Kuesioner dapat diisi secara mandiri.

I. Rencana Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu kegiatan penelitian sebagai cara yang paling umum untuk mengumpulkan dan mengawasi informasi untuk mengurangi informasi yang telah di peroleh (Sugiyono,2017). Informasi yang telah di peroleh maka akan di lakukan pengelolaan data sebagai berikut:

1. Pengelolaan data

Cara pengelolaan data menurut Nurhaedah (2017) terdiri dari:

a. *Editing*

Editing dimaksud sebagai pemeriksaan kembali data yang sudah terkumpul. Hal-hal yang akan di periksa meliputi interitas, kebenaran, kejelasan, dan konsistensi data. Dalam kegiatan editing peneliti melakukannya untuk menghilangkan kekeliruan atau kesalahan pada data penelitian yang bersifat mengoreksi.

b. *Coding*

Coding yang dimaksud yaitu pada data yang sebelumnya berupa huruf maka harus diubah menjadi data dan angka. Sebelum pengumpulan data biasanya disebut preceding, dan pengumpulan data disebut post encoding.

c. *Skaring*

Skaring merupakan tahapan pada peneliti untuk memberikan penilaian dari hasil pengukuran instrument yang sudah terkumpul dengan ini peneliti memberikan pengukuran nilai instrument kepercayaan diri remaja sebagai berikut:

- 1) Skor tinggi = 120-160
- 2) Skor sedang = 80-120
- 3) Skor rendah = 40-80

d. *Data Entry*

Untuk mengelola data agar siap untuk dianalisis, selain memasukkan data secara manual juga dapat menggunakan program uji computer, salah satunya adalah aplikasi SPSS for Windows.

e. *Cleaning atau pembersihan data*

Pembersihan data ialah cara untuk memeriksa kembali data yang sudah diolah, jika sudah selesai dengan jawaban kuesioner. Pembersihan data dapat dilihat dengan mengetahui hilangnya suatu data.

2. Analisa data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik tiap variabel penelitian. Fokus analisa ini adalah menghasilkan distribusi dan persentase untuk setiap variabel yang sedang diselidiki yaitu usia, jenis kelamin, dan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA HA Bangsri Jepara.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel ordinal yang digunakan dalam penelitian. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel ini adalah *Korelasi Spearman*. *Korelasi Spearman* dipilih karena kedua variabel bersifat ordinal, sehingga memungkinkan untuk mengukur

kekuatan dan arah hubungan monotonic antara variabel-variabel tersebut.

Pada penelitian ini, variabel pola asuh orang tua dan kepercayaan remaja dianalisis untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,45 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang Antara pola asuh dan kepercayaan remaja, di mana peningkatan pola asuh dan kepercayaan remaja.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian prinsip yang berlaku untuk kegiatan penelitian yang melibatkan beberapa pihak seperti pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan pihak siswa yang untuk menerima hasil penelitian tersebut, (Notoatmodjo,2018).

1. Prinsip *justice* menyangkut kesetaraan dan keadilan dalam penanganan resiko dan manfaat penelitian. Peneliti, sebagai pemegang prinsip keadilan, menjelaskan prosedur penelitian kepada semua respondent sebelum memulai penelitian dan tidak membuat perbedaan perlakuan Antara satu responden dengan yang lain. setelah intervensi selesai peneliti mengumpulkan kedua kelompok dalam satu ruangan dan menyampaikan cerita kepada respondent.
2. Memastikan *beneficence* adalah prinsip yang menjamin bahwa penelitian memberikan manfaat yang berharga bagi partisipan dan

komunitas yang terlibat. Hal ini berlaku bagi untuk respondent selama penelitian berlangsung.

3. Prinsip *respect* menekankan pentingnya menghargai kebebasan dan independent respondent dalam pengambilan keputusan. Peneliti berusaha untuk tidak memkasakan kehendak kepada respondent dalam menjalani penelitian ini, karena sebelumnya peneliti telah meminta izi kepada respondent.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian yang berjudul hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA HA bangsri jepara yang telah dilaksanakan pada bulan November 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA hasyim asy'ari bangsri jepara. Sampel yang digunakan berjumlah 126, 81 siswa-siswi MA dan 81 wali murid MA HA Bangsri Jepara.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Usia Anak

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi respondent berdasarkan usia anak remaja di MA HA Bangsri (n=81)

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17 tahun	12	14,80
16 tahun	35	43,20
15 tahun	34	42,00
Total	81	100,0

Data pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia anak berusia 17 tahun sebanyak 12 orang (14,80%), anak berusia 16 tahun sebanyak 35 orang (43,20%), dan anak berusia 15 tahun sebanyak 34 orang (42,00%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi respondent berdasarkan jenis kelamin remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=81)

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	31	45,68
Perempuan	50	54,32
Total	81	100,0

Data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak laki-laki sebanyak 31 orang (45,68%), dan mayoritas perempuan sebanyak 50 orang (54,32%).

3. Kepercayaan Diri

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=31)

Laki-laki	F	Presentase (%)
Baik	4	14,50%
Cukup	15	65,50%
Rendah	12	20,0%
Jumlah	31	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas remaja laki-laki di MA HA Baangsri Jepara memiliki tingkat kepercayaan yang cukup yaitu sebanyak 15 orang (65,50%) meskipun kepercayaan diri yang baik hanya 4 orang (14,50%), dan rendah 12 orang (20,0%), proporsi terbesar menunjukkan tingkat kepercayaan diri laki-laki di MA HA Bangsri Jepara berada di kategori cukup.

4. Kepercayaan Diri

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara (n=50)

Perempuan	F	Presentase (%)
Baik	8	16,12%
Cukup	29	52,88%
Rendah	13	31,0%
Jumlah	50	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden 29 (52,88%) memiliki tingkat kepercayaan diri cukup, dan responden 13 (31,0%) memiliki kepercayaan diri yang rendah, namun 8 (16,12%) responden lainnya memiliki kepercayaan diri yang baik. Proporsi terbedar menunjukkan tingkat kepercayaan diri perempuan di MA HA Bangsri Jepara berada di kategori cukup.

5. Pola Asuh

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pola asuh (n=81)

Pola asuh	F	Presentase (%)
Baik	0	0,00%
Cukup	52	64,19%
Kurang	29	35,81%
Jumlah	81	100,0%

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola asuh dengan kategori baik. Sebagian besar responden 52 (64,19%) memiliki pola asuh yang di takagorikan cukup, namun sebanyak 29 (35,81%) responden memiliki pola asuh yang di katagorikan kurang. Mayoritas respondent memiliki pola asuh yang tergolong cukup, tetapi proporsi yang signifikan juga menunjukan pola asuh responden kurang baik. Ini menunjukan perlunya perhatian lebih terhadap kualitas pola asuh yang di terapkan.

C. Analisis bivariat

Dari hasil analisis univariat kemudian dilakukan analisis hubungan karakteristik pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA HA Bangsri Jepara.

Tabel 4.6 Uji Chi-Square

Kepercayaan Diri Anak Remaja									
Pola asuh Orang tua	rendah		Cukup		Baik		Total		Value
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Kurang	25	83,3%	<5	<5%	4	16,7%	30	37%	0,001
Cukup	<5	<5,%	44	86,3%	7	13,7%	51	63%	
Jumlah	25	30,9%	44	54,3%	12	14,8%	81	100%	

Berdasarkan hasil uji stastistik setelah dilakukan uji chi-square antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak remaja di MA HA Bangsri Jepara menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di bedakan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang namun hasil yang peneliti dapat hanya ada 2 kategori yaitu cukup 63% dan kurang 37%.

Berdasarkan hasil uji statistik setelah dilakukan uji *chi-square* mendapatkan nilai p value sebesar 0,001 sehingga nilai p value < .001 menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja sangat signifikan secara stastistik. Dengan kata lain, ada bukti kuat untuk menolak hipotesis nol (bahwa tidak ada hubungan Antara kedua variabel).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini di paparkan pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja yang di lakukan di MA HA Bangsri Jepara dengan respondent 81 siswa-siswi dan 81 orang tua. Pembahasan ini membahas tentang karakteristik respondent yang terdiri dari usia, jenis kelamin, dan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA HA Bangsri Jepara.

B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Respondent

a. Usia Respondent

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 81 respondent. Respondent berusia 16 tahun sebanyak 35 responden,. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan remaja di fase pertengahan masa remaja, yang umumnya merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri dan kepercayaan diri.

b. Jenis Kelamin Respondent

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 81 respondent anak remaja, mayoritas adalah siswi perempuan dengan jumlah 44 responden. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak melibatkan remaja perempuan yang terlibat dalam penelitian.

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri, terutama pada masa remaja. Remaja perempuan cenderung lebih sensitif terhadap pola asuh orang tua, terutama dalam hal dukungan emosional dan komunikasi. Sebaliknya, remaja laki-laki lebih dipengaruhi oleh pola asuh yang memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengambil resiko.

c. Kepercayaan diri remaja

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa remaja di MA HA Bangsri Jepara memiliki kepercayaan diri yang cukup dengan jumlah terbanyak yaitu 29 responden.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan karakter remaja. Dominan kategori “cukup” menunjukkan kebutuhan untuk intervensi yang lebih terfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja mengingat potensi dampak kepercayaan diri rendah terhadap pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis.

d. Pola asuh

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh yang tergolong cukup dengan jumlah 52 responden.

Penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan pola asuh yang cenderung berada di level sedang pada populasi sampel. Ketidakaan

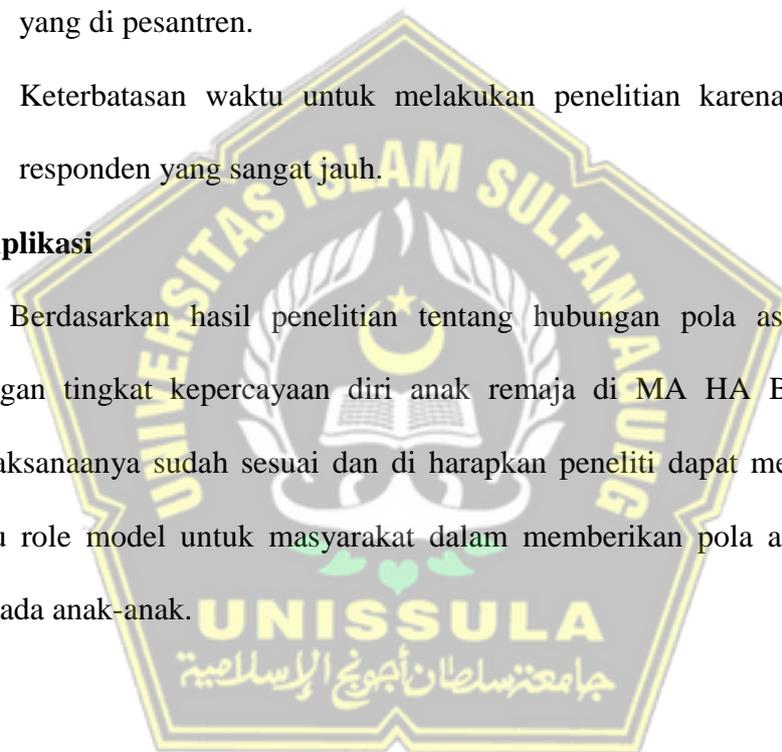
responden dengan pola asuh “baik” patut menjadi perhatian, mengindikasikan kualitas pola asuh.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui kuesioner yang diisi oleh respondent dirasa kurang maksimal, karena para respondent sedang bekerja, merantau dan tidak sedikit pula respondent yang di pesantren.
2. Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian karena jarak rumah responden yang sangat jauh.

D. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri anak remaja di MA HA Bangsri Jepara pelaksanaannya sudah sesuai dan di harapkan peneliti dapat menjadi panutan atau role model untuk masyarakat dalam memberikan pola asuh orang tua kepada anak-anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan yaitu hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di MA HA Bangsri Jepara. Nilai p Value $< .001$, dengan kata lain ada bukti yang sangat kuat untuk menolak hipotesis nol (bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dan kepercayaan diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik kepercayaan diri pada remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profesi

Meningkatkan edukasi kesehatan kepada orang tua remaja mengenai pentingnya pola asuh orang tua yang positif dalam membangun kepercayaan diri anak. edukasi ini dapat mencakup materi tentang komunikasi efektif, pemberian dukungan emosional, penerapan batasan yang sehat, dan pengembangan kemandirian anak. metode edukasi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan orang tua, misal melalui penyuluhan kesehatan, konseling, atau penggunaan media edukasi yang interaktif.

2. Institusi

Pendidikan perlu mengintegritas materi tentang pola asuh positif dan pengembangan kepercayaan diri ke dalam kurikulum pendidikan orang tua dan anak. Materi ini dapat disampaikan melalui mata pelajaran tertentu atau kegiatan ekstrakurikuler. Penting bagi institusi pendidikan dan kesehatan untuk menjalin kerjasama yang erat dalam memberikan dukungan dan intervensi kepada anak remaja dan keluarga mereka.

3. Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola asuh yang positif dalam pengembangan kepercayaan diri anak remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye edukasi public, penyebaran informasi melalui media massa, dan kegiatan sosialisasi di masyarakat. Orang dewasa di sekitar anak remaja perlu menjadi role model yang baik dalam menunjukkan kepercayaan diri dan perilaku positif. Hal ini dapat memberikan teladan yang baik bagi anak remaja dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Masyarakat juga perlu di dorong untuk tidak ragu mencari bantuan profesional jika mengalami kesulitan dalam mengasuh anak remaja atau jika anak remaja mengalami masalah kepercayaan diri.

4. Penelitian selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan sampel agar hasil penelitian lebih general. Selain itu, dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan campuran atau longitudinal, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Mengenali variabel baru, seperti pengaruh media sosial atau peran teman sebaya, juga penting untuk memperkaya hasil penelitian. Melibatkan perspektif orang tua dan mengevaluasi program intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja bisa menjadi fokus yang relevan.

Penelitian mendatang juga disarankan memanfaatkan teknologi dalam pengumpulan data dan mempertimbangkan konteks budaya, sosial, serta ekonomi agar hasilnya lebih aplikatif.

5. Guru dan pihak sekolah

Disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa. Dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya, sehingga mereka merasa dihargai. Guru juga sebaiknya menggunakan pendekatan pengajaran yang inklusif, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi tanpa rasa takut akan kritik berlebihan. Selain itu, penting untuk mendukung siswa dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler atau program mentoring.

Sekolah dapat menyelenggarakan program konseling atau pelatihan pengembangan diri yang berfokus pada penguatan kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang aman untuk tumbuh secara emosional dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964.
- Calhoun, L. G., & Acocella, J. R. (2018). How we see ourselves: The role of self-concept in our lives. In J. E. Maddux & J. P. Tangney (Eds.), *Social psychology: The science of self* (pp. 43-60). Sage Publications.
- Antu, M., Zees, R. F., & Nusi, R. (2023). Hubungan kekerasan verbal (verbal abuse) orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja. *Jurnal Ners*, 7(1), 425-433.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Van Harmelen, A. L., & Elzinga, B. M. (2021). Parent-child interactions and the development of social cognition: A review of current evidence. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 16(4), 267-280. <https://doi.org/10.1093/scan/nsab007>
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2013). The Relationship between Parenting Styles and Children's Self-Confidence. *World of Nursing: Education Journal*, 4(3), 2368-2374.
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951-2960.
- Purnamasari, A. P., & Fatimah, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 8(2), 123-130.
- Ahmad, I., & Qadir, R. (2023). Parenting Styles and Their Impact on Adolescents' Confidence. *Asian Journal of Psychology*, 14(1), 45-60.
- Mussen, P. H., Conger, J. J., & Kagan, J. (2022). *Child Development and Personality*. Harper & Row.
- Baumrind, D. (2020). Current perspectives on parenting styles and child outcomes: The case for authoritative parenting. *Journal of Child and Family Studies*, 29(3), 1108-1121. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01679-x>
- Fosco, G. M., Lippold, M. A., & Feinberg, M. E. (2020). Adolescent family relationships and mental health: The protective role of positive family

interactions. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(7), 1450-1462.
<https://doi.org/10.1007/s10964-020-01250-8>

Fatchurahman, M. (2012). Self-Confidence, Emotional Maturity, Democratic Parenting Patterns, and Juvenile Delinquency. *Persona: Indonesian Journal of Psychology*, 1(2).

Parke, R. D., & Buriel, R. (2019). Socialization in the family: Ethnic and ecological perspectives on parenting and children's moral development. *Journal of Family Theory & Review*, 11(1), 132-146.
<https://doi.org/10.1111/jftr.12345>

Glatz, T., & Buchanan, C. M. (2019). Over-time associations among parental self-efficacy, parenting behaviors, and adolescents' self-esteem. *Journal of Family Psychology*, 33(5), 541-550. <https://doi.org/10.1037/fam0000530>

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Adolescent Self-Confidence Profile and Influencing Factors. *JPII (Indonesian Educational Research Journal)*, 4(1), 1-5.

Gunarsa, S. D. (2018). *Child Psychology, Child and Adolescent Development Psychology*. Jakarta: PTBPK Gunung Mulia.

Hambly, (2016). *Over view of the Concept of Self-Confidence*. Yogyakarta: Renika Cipta. Hassan.

Hidayanti, N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Pembelajaran Tari (Studi Kasus Di Sanggar Tari Gandes Luwes Purwosari-Yogyakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Journal of Nursing and Health, 1(1), 57-63.

Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). *The Relationship between Parenting Styles and Early Childhood Self-Confidence in Kindergarten*. Tambusai

Maulid, S. (2023). *Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian islami anak sekolah dasar*.

Muhammad, D. (2021). *Instructional Media*. Klaten: Thrones Media Group.

Pratiwi, D. I. (2016). Self-Confidence and Learning Independence of "X" State High School Students. *Journal of Theoretical & Applied Psychology*, 7(1), 43-49.

Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887-892

- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/view/37073>
- Saputri, L.K., Lestari, D.R., & Zwagery, R.V. (2020). The relationship between parenting styles and the level of self-confidence of teen agers at SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *World of Nursing: Journal of Nursing and Health*, 8(1), 34-42.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1674>
- Utami, A.C.N., & Raharjo, S.T. (2021). Parenting Patterns and Juvenile Delinquency. *Focus: Journal of Social Work*, 4(1), 1-15.
- Kroger, J. (2018). Identity development in adolescence and adulthood. Dalam M. J. Prinstein & M. D. Patterson (Eds.), *Handbook of adolescent psychology and development* (4th ed.). Wiley.
- Rahmawati, R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 12(3), 89-102.
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2020). Mindsets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin*, 146(4), 288–324. <https://doi.org/10.1037/bul0000223>
- Walgito, B. (2015). *Introduction to General Psychology*. Yogyakarta: Andi.
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>
- Schachter, E. P., & Galliher, R. V. (2018). Identity in adolescence: Reflections on the past, present, and future of identity research. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(11), 2183-2193. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0864-0>